

PENGARUH *TIME PRESSURE*, *AUDIT RISK*, *MATERIALITY*, *REVIEW PROCEDURES* AND *QUALITY CONTROL* TERHADAP *PREMATURE SIGN OFF* DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris Pada BKP-RI Perwakilan Provinsi Riau dan Sumatera Barat)

Oleh :
Fadhilah Risma
Pembimbing : **Andreas dan Volta Diyanto**

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : dilarisma48@gmail.com

The effect of time pressure, audit risk, materiality, review procedures and quality control on premature sign-off moderated by locus of control

ABSTRACT

The study aimed to examine the effect of time pressure, audit risk, materiality, review procedures and quality control on premature sign off audit procedures moderated by locus of control. The sample of this study are 50 auditors. Data were collected through a survey to auditors in BPK Riau and West Sumatra area by using personally administrated questionnaires. Writer tested the quality of data that included validity test and reliability test, normality test, asumsi klasik test, and use the hypothesis by means of multiple regression analysis test, t test and determination coefficient test using program software SPSS. The results of this study found that time pressure, audit risk, materiality, review procedures and quality control variables affect premature sign off and locus of control can moderate the effect of all independent variables with premature sign off.

Keywords : premature sign-off, audit risk, time pressure, audit risk, materiality, review procedures and quality control, and locus of control

PENDAHULUAN

Penghentian prematuritas atas prosedur audit atau lebih dikenal dengan istilah *premature sign off* merupakan salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit, dimana auditor tidak melakukan semua prosedur audit yang disyaratkan seperti, melakukan pengurangan jumlah sampel dari yang seharusnya dan melakukan

review dangkal atas transaksi yang dianggap mencurigakan. Bukan tidak mungkin jika pendapat yang diberikan auditor adalah salah dan tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya (Rikarbo, 2012).

Heriningsih (2001) dalam Lestari (2010) mengatakan bahwa penghentian prematuritas prosedur audit adalah peristiwa dimana auditor tidak melakukan satu atau lebih langkah audit yang

disyaratkan dan tidak memakai langkah yang lain sebagai pengganti. Penghapusan beberapa prosedur audit atau tidak dilakukannya prosedur audit dengan benar dapat menyebabkan terjadinya kegagalan audit (Shapero *et al*, 2003). Kegagalan audit adalah kegagalan auditor dalam memberikan pendapat dikarenakan tidak terpenuhinya standar audit dan dapat mengakibatkan auditor dituntut secara hukum (Kholidiah, 2014)

Beberapa peneliti menemukan beberapa alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit, diantaranya yaitu terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan (*Time pressure*), adanya anggapan prosedur audit yang dilakukan tidak penting (risiko kecil), prosedur audit tidak material, prosedur audit kurang dimengerti, adanya batasan waktu penyampaian laporan audit, serta adanya pengaruh faktor kebosanan dari auditor (Suryanita *et al*, 2007).

Ranghunathan (1991) dalam Weningtyas *et al* (2006) menyatakan bahwa auditor yang melakukan *premature sign off* sebagian besar disebabkan oleh *time pressure* yang membuat auditor ingin menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. *Time pressure* memiliki dua dimensi yaitu *time budgeted pressure* dan *time deadline pressure* (Rikarbo, 2012).

Time budget pressure merupakan tekanan yang timbul karena adanya dilemma antara biaya yang melekat dalam proses dan kualitas audit, yang dihadapi oleh auditor di lingkungan audit (Kaplan, 1995 dalam

Weningtyas *et al*, 2006). Di satu sisi, auditor harus memenuhi standart profesional untuk mendapatkan tingkat kualitas audit yang tinggi yang dapat dicapai dengan melakukan prosedur audit. Namun, di sisi lain, auditor menghadapi hambatan biaya yang membuat kualitas audit menurun.

Time deadline pressure merupakan tekanan yang timbul dari jadwal yang telah ditetapkan untuk menyelesaikan tugas audit tidak sesuai dengan keadaan lapangan yang dihadapi auditor. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan auditor melakukan tindakan penghentian prematur, karena waktu yang dimiliki oleh auditor terbatas padahal kasus yang dihadapi oleh auditor sangat kompleks maka memungkinkan jika auditor sengaja tidak melakukan semua prosedur audit yang ada untuk menyelesaikan tugas auditnya tepat waktu.

Audit Risk adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (PSA No. 25). Hubungan antara materealitas dengan audit *risk* sangat erat, semakin besar kemungkinan salah saji material maka semakin besar pula audit *risk* yang ditetapkan.

Audit *risk* terdiri dari tiga bagian, yaitu : *inherent risk* (risiko bawaan), *control risk* (risiko atas pengendalian internal), *detection risk* (risiko deteksi). Audit *risk* juga dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan seluruh prosedur audit yang direncanakan. Ketika auditor menetapkan risiko deteksi rendah, maka auditor harus lebih banyak

melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit rendah (Weningtyas *et al*, 2006).

Materiality (Materialitas) menurut *Financial Accounting Standar Board* (FASB) adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atas pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut.

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit (Weningtyas, *et al*, 2006).

Review procedure merupakan proses memeriksa ulang pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, sementara tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Sedangkan *quality control* adalah proses untuk memastikan bahwa standar pemeriksaan sudah dijalankan dengan semestinya dalam

penugasan. Pelaksanaan *Review procedure and quality control* yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku menyimpang dalam pengauditan seperti praktik *premature sign-off*, maka akan semakin rendah kemungkinan auditor melakukan praktik tersebut.

Locus of Control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah ia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of Control* dibagi menjadi 2 jenis, yaitu; *Internal Locus of Control* dan *External Locus of Control*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis *Internal Locus of Control*. Auditor yang berada pada situasi dengan *Internal Locus of Control* mereka yakin bahwa suatu kejadian selalu berada dalam kendalinya dan akan selalu mengambil peran dan tanggung jawab dalam penentuan benar dan salah. Mereka yang mempunyai sifat *internal locus of control* memiliki tingkat keyakinan yang lebih kuat. Mereka merasa lebih mampu untuk mengatasi berbagai kesulitan, atau apapun permasalahan yang timbul dalam kehidupan. Maka dari itu, auditor dengan *Internal Locus of Control* kemungkinan kecil akan melakukan praktik *premature sign-off*.

Penelitian ini menggunakan teori atribusi untuk menemukan penyebab auditor melakukan *premature sign-off*. Teori atribusi ini menjelaskan bagaimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor personal seperti kemampuan atau usaha dan oleh faktor-faktor situasional seperti keberuntungan, taraf kesukaran suatu tugas dan

waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas (Lestari, 2010).

Penelitian sebelumnya terkait dengan faktor yang mempengaruhi *premature sign off* selama ini lebih ditekankan kepada auditor independen dan belum begitu banyak yang mengambil subjek pada akuntan pemerintah yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI). Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia adalah lembaga negara yang berwenang untuk memeriksa pengelolaan serta pertanggungjawaban keuangan pemerintah. Semua pemeriksaan yang dilakukan oleh lembaga ini disesuaikan pada Standar Pemeriksa Keuangan Negara Tahun 2007 (www.bpk.go.id).

Auditor pemerintah merupakan auditor yang juga menghadapi *time deadline pressure* dalam melaksanakan tugas auditnya, mengingat institusi tempat mereka bekerja juga memperoleh anggaran waktu untuk melakukan tugasnya.

Kecenderungan anggaran waktu ini disiyalir akan berdampak pula terhadap prosedur audit yang dilaksanakan oleh auditor (Ariani, 2008). Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dalam hal ini adalah BPK Perwakilan Riau dan Sumatera Barat.

Berkaitan dengan penelitian ini, Penulis menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil atas penelitian-penelitian terdahulu terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi auditor untuk melakukan *premature sign-off*. Diantaranya yaitu: Penelitian Lestari (2010) menunjukkan bahwa *tim*

pressure, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas, serta *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *premature sign-off*, sedangkan Wahyudi *et al* (2011) pada penelitiannya ditemukan bahwa *time pressure*, risiko audit, prosedur review dan kontrol kualitas, serta komitmen profesional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *premature sign-off*, hanya materialitas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *premature sign-off*.

Pada penelitian Qurrahman, *et al* (2012) ia menyimpulkan bahwa secara simultan penghentian prematur atas prosedur audit dipengaruhi oleh *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas, *locus of control* dan komitmen profesional. Sedangkan secara parsial hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap penghentian prematur yaitu risiko audit dan prosedur review.

Hasil penelitian Nisa (2013) menunjukkan bahwa *time pressure*, risiko audit, materialitas, dan komitmen profesional berpengaruh terhadap *premature sign-off*. Budiman (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tekanan waktu, risiko audit, lokus kendali berpengaruh positif signifikan terhadap *premature sign-off*, sedangkan prosedur review dan kontrol kualitas dan *self esteem* berpengaruh negatif signifikan terhadap *premature sign-off*.

Ketidak pastian hasil yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *premature sign off*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari

penelitian Lestari (2010). Namun dalam penelitian ini peneliti menjadikan variabel *locus of control* sebagai variabel pemoderasi antara variabel *time pressure*, *audit risk*, *review procedure and quality control*, *materiality* dengan *premature sign-off*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Time Pressure*, *Audit Risk*, *Materiality*, *Review Procedure and Quality Control* Terhadap Praktik *Premature Sign-off* dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau dan Sumatera Barat).**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : 1) Apakah *Time Pressure*, *Audit Risk*, *Materiality* dan *Review Procedure And Quality Control* berpengaruh terhadap *Premature Sign-Off* ? 2) Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap hubungan *Time Pressure* dengan *Premature Sign-Off* ? 3) Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap hubungan *Audit Risk* dengan *Premature Sign-Off* ? 4) Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap hubungan *Materiality* dengan *Premature Sign-Off* ? 5) Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap hubungan *Review Procedure and Quality Control* dengan *Premature Sign-Off*?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai : 1) Pengaruh *Time Pressure*, *Audit Risk*, *Materiality* dan *Review Procedure And Quality Control* terhadap *Premature Sign-*

Off. 2) Pengaruh *Locus of Control*, terhadap hubungan *Time Pressure* dan *Premature Sign-Off* . 3) Pengaruh *Locus of Control*, terhadap hubungan *Audit Risk* dan *Premature Sign-Off* . 4) Pengaruh *Locus of Control*, terhadap hubungan *Materiality* dan *Premature Sign-Off* . 5) Pengaruh *Locus of Control*, terhadap hubungan *Review Procedure and Quality Control* dan *Premature Sign-Off*.

TELAAH PUSTAKA

Premature sign-off

Premature sign off merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah lain.

Suatu proses audit sering gagal karena penghapusan prosedur audit yang penting dari prosedur audit, daripada prosedur audit tidak dilakukan secara memadai untuk beberapa item. Dan Febriana (2011) menyatakan *premature sign-off* (PMSO) adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah dalam prosedur audit yang tanpa menggantikan dengan langkah yang lain.

Time Pressure

Time pressure memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melaksanakan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan *tim deadline pressure* adalah kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas

audit tepat pada waktunya (Heriningsih, 2001 dalam Lestari, 2010).

Time pressure menuntut auditor untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama dengan prosedur audit yang dilakukan tanpa *time pressure*. Agar menepati *time pressure* yang telah ditetapkan, maka ada kemungkinan bagi para auditor untuk mengabaikan prosedur audit bahkan melakukan pemberhentian atas beberapa prosedur audit.

Audit Risk

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit yang ditimbulkan terhadap apa yang telah diputuskan oleh auditor. Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SA Seksi 312). Model risiko penelitian ini berfokus pada risiko deteksi, karena penelitian ini ingin melihat kemungkinan terkumpulnya bahan bukti auditor untuk mendeteksi adanya salah saji material.

Materiality

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 312 materialitas merupakan besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut.

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Sukrisno, 1996:100) dalam Suryanita, *et al* (2007).

Prosedur review dan kontrol kualitas

Kantor Akuntan Publik perlu melakukan prosedur *review* (prosedur pemeriksaan) untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian premature atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya Suryanita *et al* (2007). Prosedur *review* merupakan proses memeriksa / meninjau ulang hal pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan.

Locus Of Control (Pusat Kendali)

Locus of control merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya seseorang mengontrol nasib (*destiny*) mereka sendiri. Robbins (2009) membagi *Locus of control* menjadi dua tipe yaitu [Pertama] *Internal Locus of Control* yaitu suatu kondisi dimana individu-individu meyakini bahwa mereka dapat mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka. [Kedua] *External Locus of Control* yaitu suatu kondisi dimana individu-individu meyakini bahwa apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan

oleh kekuatan luar, seperti nasib baik dan kesempatan.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh *time pressure* terhadap *premature sign off*

Hasil penelitian Waggoner dan Cashell, (1991) dalam Rikarbo (2012) menunjukkan bahwa 48% responden setuju bahwa *time pressure* mengakibatkan dampak negatif pada kinerja auditor dan 31% responden mengakui bahwa *time pressure* yang berlebihan akan membuat auditor menghentikan prosedur audit. Coram *et al* (2004) menemukan bahwa seiring dengan semakin meningkatnya pengetatan anggaran maka praktik penghentian prematur audi juga akan semakin meningkat.

H1: *time pressure* berpengaruh terhadap *premature sign off*

Pengaruh *audit risk* terhadap *premature sign off*

Konsep risiko audit memiliki hubungan langsung dengan *premature sign off* dimana ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian ketika auditor menginginkan risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah.

H2: *audit risk* berpengaruh terhadap *premature sign off*

Pengaruh *materiality* terhadap *premature sign off*

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

H3: *materiality* berpengaruh terhadap *premature sign off*

Pengaruh *review procedure and quality control* terhadap *premature sign off*

Weningtyas *et al* (2006) menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan tindakan semacam penghentian prematur atas prosedur audit.

H4: *review procedure and quality control* berpengaruh terhadap *premature sign off*

Pengaruh *locus of control* terhadap hubungan *time pressure* dengan *premature sign off*

Locus of control dibedakan menjadi *internal locus of control* dan *ekternal locus of control*, yang dimaksud disini adalah *internal locus of control*. *Internal Locus of Control* yaitu suatu kondisi dimana individu-individu meyakini bahwa mereka dapat mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka (Robbins, 2009).

Auditor yang memiliki *Internal Locus of Control* yang baik maka dia mampu mengatasi kesulitan dan masalah dalam pekerjaannya dengan baik. Dalam hal ini masalah yang dimaksud adalah tekanan waktu atau *time pressure*. Bagi auditor dengan *Internal Locus of Control* yang baik, tekanan waktu akan dianggap sebagai tantangan bagi mereka untuk menyelesaikan audit dengan baik dalam waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, mereka juga memiliki kendali yang tinggi atas kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku audit ditempat kerja (Rustiarini, 2013) dalam hal ini adalah tindakan penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign off*).

H5: *locus of control* berpengaruh terhadap hubungan *time pressure* dengan *premature sign off*

Pengaruh *locus of control* terhadap hubungan *audit risk* dengan *premature sign off*

Auditor memerlukan bukti yang kompeten dan memadai untuk memberi keyakinan bahwa opini yang diberikan sudah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan juga untuk meminimalisir terjadinya

risiko deteksi yang akan terjadi. Auditor yang memiliki *Internal Locus of Control* yang baik maka dia akan memastikan pendapat yang ia berikan pada laporan auditnya sudah tepat.

H6: *locus of control* berpengaruh terhadap hubungan *audit risk* dengan *premature sign off*

Pengaruh *locus of control* terhadap hubungan *materiality* dengan *premature sign off*

Auditor dengan *internal locus of control* biasanya akan memilih untuk memeriksanya dan menuliskannya dalam *management letter* dan memberikan masukan agar *error* tidak terjadi berkelanjutan. Semakin tinggi *internal locus of control* yang dimiliki, maka auditor tidak akan mengabaikan dan melewatkan kesalahan apapun.

H7: *locus of control* berpengaruh terhadap hubungan *materiality* dengan *premature sign off*

Pengaruh *locus of control* terhadap hubungan *review procedure and quality control*

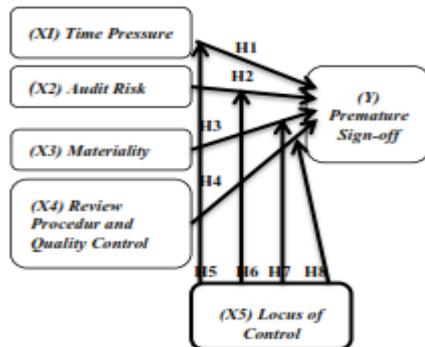
Saat auditor melakukan tindakan *premature sign off* dan setelah itu diketahui bahwa auditor tersebut salah dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang memiliki salah saji yang material, disini terlihat bahwa kinerja auditor itu tidaklah baik. Auditor dengan *internal locus of control* yang dinyatakan memiliki kinerja yang baik tidak akan melakukan tindakan yang akan berdampak pada penurunan kinerjanya seperti praktik *premature sign-off*. Auditor yang memiliki *Internal Locus of Control* yang baik maka dia akan menjaga kualitas

kinerjanya atau bahkan meningkatkannya.

H8: locus of control berpengaruh terhadap hubungan review procedure and quality control

Model Penelitian

Gambar 1
Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang terdaftar dan bekerja di BPK-RI perwakilan Riau dan Sumbar. Metode pengambilan sampel di penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan-pertimbangan yang dimaksud peneliti yaitu: 1. Auditor yang menjabat sebagai pejabat fungsional di BPK. 2. Memiliki Pengalaman kerja minimal 1 (satu) tahun

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau organisasi langsung melalui objeknya yang membutuhkan

pengolahan lebih lanjut. Data ini diperoleh dari hasil jawaban para responden atau kuesioner yang diajukan dimana responden diperkenankan memilih jawaban yang dianggap paling sesuai dan telah diisi oleh sampel-sampel.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *premature sign off*. Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang terdiri dari 10 item pertanyaan prosedur audit yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, yang memungkinkan terjadi penghentian secara prematur atas prosedur audit.

Time Pressure

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang terdiri dari 5 item pertanyaan. Jawaban dari responden untuk menentukan tingkat tekanan

waktu yang dialami auditor pada saat melakukan melaksanakan audit.

Audit Risk

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen 3 butir pertanyaan dengan skala likert 5 poin yang diadaptasi dari penelitian (lestari, 2010). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat risiko audit dari yang dihadapi oleh auditor, yaitu tingkat risiko audit yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat risiko audit yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

Materiality

Materialitas diukur dengan 3 indikator pertanyaan yang dikembangkan oleh (Lestari, 2010). Jawaban dari responden digunakan

untuk menentukan tingkat materialitas. Tingkat Materialitas yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat materialitas yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

Review Procedure and Quality Control

Prosedur *review* dan control kualitas diukur dengan 5 pertanyaan yang dikembangkan oleh (Lestari, 2010). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat prosedur *review* dan kontrol kualitas yang diterapkan dalam suatu Kantor Akuntan Publik. Tingkat prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh Kantor Akuntan Publik yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh Kantor Akuntan Publik yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

Locus of Control

Variabel ini dinilai dengan menggunakan 8 item pertanyaan *internal locus of control*. Pertanyaan dalam variabel ini berdasarkan instrumen *The Work Locus of Control* (WLCS) yang dikembangkan oleh Spector (1988) dan digunakan oleh Donnelly et.al (2003). Instrumen Spector ini telah dibuktikan mempunyai fit yang tinggi dan telah teruji hasilnya (Blau, 1993).

Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik keseluruhan variabel penelitian mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standard

deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Praktek Premature Sign Off	50	44.8600	4.67739
Time Pressure	50	17.8600	2.86435
Audit Risk	50	10.6600	3.03456
Materiality	50	11.4800	1.82097
Review Prosedure and Quality Control	50	18.4400	2.82958
Locus of Control	50	31.3000	2.79394
Valid N (listwise)	50		

Sumber : Data Olahan, 2017

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Kisaran Korelasi Pearson	Keterangan
1	<i>prematur sign off</i>	0,420 – 0,784	Valid
2	<i>Time Pressure</i>	0,341 – 0,653	
2	<i>Audit Risk</i>	0,759 – 0,870	Valid
3	<i>Materiality</i>	0,572 – 0,751	Valid
4	<i>Review Prosedure and Quality Control</i>	0,391 – 0,749	Valid
5	<i>Locus of Control profesional</i>	0,478 – 0,616	Valid

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung > r tabel (0.279) artinya semua pertanyaan dalam variabel penelitian ini adalah valid.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Praktik Premature Sign Off	0.884	Reliabel
Time Pressure	0.743	Reliabel
Audit Risk	0.914	Reliabel
Materiality	0.813	Reliabel
Review Prosedure and Quality Control	0.800	Reliabel
Locus of Control	0.809	Reliabel

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel > 0.6. Dapat diartikan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel atau dapat dipercaya.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.47519510
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.676
Asymp. Sig. (2-tailed)		.751

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel uji K-S diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.751, nilai ini lebih besar dari standar signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0.05. maka, dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Time Pressure	.826	1.210
Audit Risk	.655	1.527
Materiality	.602	1.660
Review	.616	1.624
Prosedure and Quality Control		
Locus of Control	.952	1.050

a. Dependent Variable: Praktek Premature Sign Off

Sumber : Data Olahan, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variable independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk seluruh variabel independen lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari multikolinearitas.

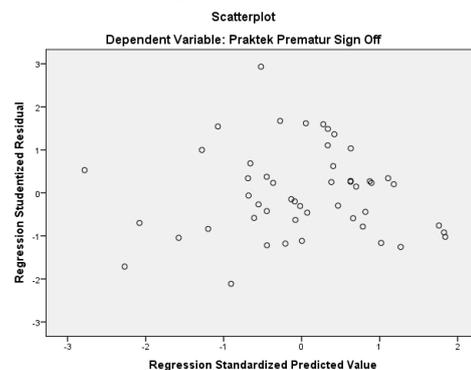
Tabel 5
Hasil Uji Autokolerasi

Model	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.688	1.847

Sumber : Data Olahan, 2017

Tabel diatas diketahui nilai d_{hitung} sebesar 1.847. berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilainya terletak antara -2 dan $2 = -2 < 1.847 < 2$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokolerasi dalam model regresi ini.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2017

Dari gambar Scatterplot diatas terlihat titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat diartikan tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Beta	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
(Constant)	59,913			
Time Pressure	0,398	2,779	±2,014	0,008
Audit Risk	-0,475	-3,070	±2,014	0,004
Materiality	-0,725	-2,700	±2,014	0,010
Review Prosedure and Quality Control	-0,476	-2,781	±2,014	0,008

Sumber : Data Olahan, 2017

Tabel 7
Hasil Regresi

Variabel	Beta	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
TP*LC	-0.161	-2.635	±2.013	0.011
AR*LC	0.122	2.179	±2.013	0.034
M*LC	0.211	2.238	±2.013	0.030
RPQC*LC	0.111	2.201	±2.013	0.033

Sumber : Data Olahan, 2017

Hasil Uji H1

Diketahui nilai t_{hitung} (2.779) > t_{tabel} (2.014) atau Sig. (0.008) < 0.05. Artinya H_{01} dalam penelitian ini ditolak dan H_{a1} diterima yang menunjukkan bahwa adanya *time pressure* terhadap auditor yang sedang menjalankan tugas auditnya dapat mengakibatkan auditor melakukan praktik *premature sign off*.

Hasil Uji H2

Diketahui nilai t_{hitung} (-3.070) < t_{tabel} (-2.014) atau Sig. (0.004) < 0.05. Artinya H_{01} dalam penelitian ini ditolak dan H_{a1} diterima yang menunjukkan bahwa saat auditor merasa bahan bukti yang didapatkan tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material, atau risiko deteksinya rendah, maka kecil kemungkinan auditor akan melakukan praktik *premature sign off*.

Hasil Uji H3

Diketahui nilai t_{hitung} (-2.700) < t_{tabel} (-2.014) atau Sig. (0.010) < 0.05. Artinya H_{01} dalam penelitian ini ditolak dan H_{a1} diterima yang menunjukkan bahwa ketika auditor melihat nilai *materiality* yang terdapat pada suatu prosedur audit itu tinggi, dan nilainya akan memiliki pengaruh terhadap penilaian pengambil keputusan, maka auditor akan cenderung untuk tidak melakukan praktik *premature sign off* terhadap prosedur audit tersebut.

Hasil Uji H4

Diketahui nilai t_{hitung} (-2.781) < t_{tabel} (-2.014) atau Sig. (0.008) < 0.05. Artinya H_{01} dalam penelitian ini ditolak dan H_{a1} diterima yang menunjukkan bahwa jika pelaksanaan *Review procedure and quality control* dijalankan dengan baik ini akan meningkatkan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, maka auditor akan cenderung untuk tidak melakukan praktik *premature sign off*.

Hasil Uji H5

Diketahui bahwa t_{hitung} (-2.635) < $-t_{tabel}$ (-2.013) dan Sig. (0.011) < 0.05. Artinya H_{01} dalam penelitian ini ditolak dan H_{a1} diterima yang menunjukkan bahwa jika auditor memiliki *locus of control (internal)* yang tinggi, maka akan memperlemah pengaruh *time pressure* terhadap praktik *premature sign off*.

Hasil Uji H6

Diketahui bahwa t_{hitung} (-2.179) < $-t_{tabel}$ (-2.013) dan Sig. (0.034) < 0.05. Artinya H_{01} dalam penelitian ini ditolak dan H_{a1} diterima yang menunjukkan bahwa jika auditor memiliki *locus of control (internal)* yang tinggi maka akan memperkuat pengaruh *audit risk* terhadap praktik *premature sign off*.

Hasil Uji H7

Diketahui bahwa t_{hitung} (-2.238) < $-t_{tabel}$ (-2.013) dan Sig. (0.030) < 0.05. Artinya H_{01} dalam penelitian ini ditolak dan H_{a1} diterima yang menunjukkan bahwa jika auditor memiliki *locus of control (internal)* yang tinggi maka akan memperkuat pengaruh *materiality* terhadap praktik *premature sign off*.

Hasil Uji H8

Diketahui bahwa $t_{hitung} (2.201) > t_{tabel} (2.013)$ dan $Sig. (0.033) < 0.05$. Artinya H_{01} dalam penelitian ini ditolak dan H_{a1} diterima yang menunjukkan bahwa jika auditor memiliki *locus of control (internal)* yang tinggi maka akan memperkuat pengaruh *review procedure and quality control* terhadap praktik *premature sign off*.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *time pressure, audit risk, materiality, review procedur and quality control* memiliki pengaruh terhadap tindakan *premature sign of* yang dilakukan oleh auditor dan variabel moderasi *locus of control* dapat memoderasi hubungan pengaruh tersebut.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan objek penelitian, tidak hanya pada BPK Perwakilan Provinsi Riau dan Sumatera Barat saja, namu juga dapat dilakukan pada BPK Perwakilan Provinsi lainnya, pada BPKP, dan atau Inspektorat.
2. Akan lebih baik jika peneliti selanjutnya untuk melakukan wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden yang tidak objektif dalam mengisi kuesioner.

Keterbatasan

1. Objek penelitian ini terbatas pada auditor yang bekerja pada BPK Perwakilan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk lembaga-lembaga lainnya.
2. Tidak memungkinkannya dilakukan metode wawancara dalam pengisian kuesioner dikarenakan kesibukan dari auditor tersebut, sehingga memungkinkan adanya kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden, jawaban yang tidak serius dan asal-asalan. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan responden belum tentu menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Nita Erika. 2008. *Persepsi Auditor Terhadap Peghentian Prematur (Premature Sign Off) Atas Prosedur Audit Yang Dikaitkan Dengan Time Budget Pressure (Studi Pada Auditor Pemerintah Di Kota Banda Aceh)*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, 1 (2).
- BPK, Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia., from <http://bpk.go.id> (17 Juli 2017).
- Budiman, Nita Andriyani. 2013. *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Premature Atas Prosedur dan Kualitas Audit*. Jurnal

- Akuntansi dan Manajemen.
Vol.24 No. 3.
- Coram, Paul, Juliana Ng dan David R. Woodliff. 2004. *The Effect of Misstatement On The Propensity To Commit Reduce Audit Quality Acts Under Time Budget Pressure*. Auditing: A Journal of Practice and Theory. Vol. 23 No. 2.
- Kholidiah dan Siti Asiah Murni. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Terjadinya Penghentian Prematur (Prematur Sign Off) Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Timur)*. Simposium Nasional Akuntansi XVII. Mataram.
- Lestari, Ayu Puji. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Nisa, Vida Fikratun. 2013. *Analisis Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada KAP di Semarang)*.
- Rikarbo, Rekkat Yosua. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit*. Skripsi. Universitas Riau
- Robbins, Stephen P dan Timothy A Judge. 2009. *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2013. *Sifat Kepribadian dan Locus of Control Sebagai Pemoderasi Hubungan Stres Kerja dan Perilaku Disfungsional Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XVI. Manado.
- Shapeero, Mike, Hian Chye Koh, Larry N. Killough. 2003. *Underreporting and Premature Sign off in Public Accounting*. Managerial Auditing Journal., 18 (6/7)
- Suryanita, Dody Setiawan, Hanung Triatmoko. 2007. *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.10 No.1.
- Wahyudi, Imam, Jurica Lucyanda Loekman Suhud. 2011. *Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*. Media Riset Akuntansi, Vol. 01 No. 02.
- Weningtyas, Suryanita, Dody Setiawan, Hanung Triatmoko. 2006. *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.